

NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas)

Rahma Fitri Awal

ABSTRAK

Nilai-nilai toleransi yang dimiliki oleh seorang guru merupakan peranan yang signifikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik termasuk diantaranya nilai-nilai toleransi. Pembelajaran toleransi dalam Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang berbeda secara kultural mengarahkan atau mendorong peserta didik memiliki perasaan positif, mengembangkan konsep diri, mengembangkan toleransi dan mau menerima orang lain. Pentingnya nilai-nilai toleransi bagi peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang toleran terhadap segala bentuk perbedaan. Hal inilah yang tampak pada perkembangan peserta didik di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas. Peserta didik menunjukkan sikap saling tolong menolong terhadap sesama tanpa memandang suku, ras dan agama. Peserta didik juga saling menghargai satu dengan yang lain dalam hal menjalankan ibadah. Bahkan tak jarang mereka memiliki sahabat karib dari teman-temannya yang berbeda agama dan keyakinan. Sesuai pada tujuan untuk (1) menjelaskan nilai-nilai toleransi yang terkandung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas. (2) mendeskripsikan bentuk penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode kualitatif, hal tersebut sesuai data pada kehidupan nyata sebagai tempat kajiannya itu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian lapangan mempunyai keuntungan karena lebih mendekati realitas sehingga hasilnya mencerminkan keadaan nyata. Pendekatan penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini pemaparan tentang temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Basarang, Penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 1 Basarang. Adapun Simpulan bahwa Nilai-nilai toleransi pembelajaran PAI Toleransi di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari serta bentuk penanaman nilai-nilai toleransi dalam penanaman pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak mengedepankan perbedaan, Siswa di dalam kelas saling menghargai satu sama lainnya. Menghargai dan menghormati perayaan hari besar keagamaan umat lain.

Kata kunci: Toleransi, Nilai-nilai dan Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Tolerance values possessed by a teacher are a significant role in shaping the attitudes and behavior of students, including the values of tolerance. Learning tolerance in Islamic Education which is applied by educators in the learning given to culturally different students directs or encourages students to have positive feelings, develop self-concept, develop tolerance and are willing to accept others. The importance of the values of tolerance for students so that they become individuals who are tolerant of all forms of differences. This is seen in the development of students at SMP Negeri 1 Basarang, Kapuas Regency. Students show an attitude of mutual help towards others regardless of ethnicity, race and religion. Students also respect each other in terms of carrying out worship. In fact, not infrequently they have close friends from friends of different religions and beliefs. In accordance with the aim of (1) explaining the values of tolerance contained in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 1 Basarang,

Kapuas Regency. (2) describe the form of inculcating the values of tolerance in Islamic religious education learning at SMP Negeri 1 Basarang, Kapuas Regency.

The type of research used is a type of qualitative method, this is in accordance with the data in real life as a place of study, the writer conducts research directly to the location to obtain and collect data. Field research has the advantage of being closer to reality so that the results reflect real conditions. The research approach carried out in the field is to examine problems that are qualitative in nature, namely research data procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. With data collection techniques with observation, interviews, and documentation.

The results of this study describe the findings that researchers obtained through observation, interviews and document study. Observations were made by making direct observations of the efforts of Islamic Education teachers in instilling the values of tolerance at SMP Negeri 1 Basarang, the author conducted interviews by conducting direct and in-depth questions and answers with several informants who were directly or indirectly related to this study, namely; PAI teacher and students of SMP Negeri 1 Basarang. The conclusion is that the values of tolerance in learning Islamic Education Tolerance in the school environment in everyday life as well as a form of inculcating the values of tolerance in instilling when learning Islamic Religious Education. Learning activities are carried out without prioritizing differences. Students in the class respect each other. Appreciate and honor the celebration of the religious holidays of other people.

Keyword : Tolerance, Values and Learning PAI

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Dengan luasan wilayah dari Sabang sampai Merauke terdiri dari ribuan pulau yang memiliki berbagai suku, bahasa, dan budaya. Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. Hal tersebut telah disadari oleh para pendiri bangsa kita sehingga dirumuskanlah “Bhinneka Tunggal Ika” dalam ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Perbedaan dan keragaman tersebut merupakan kekayaan tersendiri yang Allah SWT berikan kepada Bangsa Indonesia. Keberagaman tentu saja harus dijalin erat dengan cara memupuk tali silaturahmi dan saling mengenal serta menebar kasih kepada sesama. Terlebih lagi Indonesia yang memiliki beraneka ragam penganut agama. Semua ini merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan-Nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat: 13

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Anbiyaa: 107 yang berbunyi:

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sebagai agama *rahmatan lil' alamin* (pembawa kedamaian bagi seluruh makhluk hidup) sangat menjaga perdamaian dan kesejahteraan di muka bumi. ¹ Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling mengenal satu sama lain agar dapat menjaga keharmonisan antar sesama. Islam bukanlah agama yang memaksakan kepada manusia agar mengimaninya. Tetapi Islam adalah ajaran yang menegaskan bahwa barang siapa yang memeluknya akan berada dalam keselamatan. Ringkasnya, Islam bukan sebuah ajaran pemaksaan tetapi ajaran yang menebar keselamatan dan kedamaian. Bahkan Rasulullah SAW pernah bersabda, “*Seseorang dikatakan muslim apabila ia menjaga perasaan orang lain dari buruknya ucapan ataupun perbuatannya*” ² Tak hanya menjaga kasih sayang kepada sesama Islam juga mengajarkan agar menjaga kasih sayang kepada hewan tumbuhan dan alam.

Sikap seseorang ataupun suatu kelompok baik mayoritas ataupun minoritas untuk saling menjaga perasaan dan menghormati inilah yang dikenal dengan nilai-nilai toleransi. Nilai toleransi berawal dari sikap keterbukaan dan mau mengakui adanya perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, bahkan agama. Setidaknya ada dua modal utama yang dibutuhkan untuk membangun toleransi. Pertama, toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan (*conversation*). Kedua, membangun saling percaya diri di antara pelbagai kelompok dan aliran (*mutual trust*) Sikap inipun dicontohkan empat belas abad yang silam oleh Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu Rasulullah SAW berkumpul bersama para sahabatnya. Tiba-tiba ada mayat Yahudi yang lewat di hadapan

¹ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011), h, 11.

² *Ibid* h, 12.

Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Kemudian Rasulullah SAW berdiri yang disusul para sahabatnya. Salah satu dari mereka pun berkata kepada Nabi, “wahai Nabi, mayat yang dibawa lewat tadi adalah orang Yahudi. Tersenyum Nabi kepadanya kemudian bersabda bahwa mereka pun manusia juga berhak untuk mendapat penghormatan.³ Tidak hanya itu, Beliau bahkan memberikan sebagian menu makanannya kepada tetangganya yang non muslim. Sikap seperti ini yang melahirkan rasa percaya diri dalam memeluk agama menurut kepercayaan masing-masing dan juga menjadikan hubungan terjalin harmonis.

Perlu digaris bawahi, bahwasanya toleransi antar umat beragama atau yang disebut tasamuh dalam bahasa Arab bukanlah toleransi dalam keyakinan (aqidah) yaitu mengakui kebenaran masing-masing agama (sinkritisme dalam beragama). Sehingga mau ikut-ikutan melaksanakan ibadah agama lain. Jelas ini salah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kafirun: 2-6 yang berbunyi:



Toleransi dari arti diatas menjelaskan bahwa antar umat beragama yang benar dilakukan dalam hal sosial kemasyarakatan yaitu dengan menjaga keharmonisan pada saat umat agama lain dalam beribadah, menghargai pilihan agama yang dianutnya, tidak memancing perpecahan dengan menistakan ajaran agama lain juga selalu berakhlakul karimah tanpa memandang status sosial dan agama yang dianutnya. Jika terdapat perbedaan pendapat antar individu dalam masyarakat hendaknya saling menghargai. Sebab perbedaan lahir dari keberagaman dan sudah menjadi sunnatullah kepada setiap makhluk yang berakal.⁴

Kendati demikian, sikap kebersamaan dan keharmonisan itu belum mencapai puncaknya di tanah air tercinta. Dangkalnya pemahaman agama Islam dan minimnya hasrat menjadikan Rasulullah SAW sebagai figur teladan, menjadikan masyarakat Indonesia khususnya kaum muslimin mudah terombang-ambing oleh isu sara. Seringnya pemberitaan konflik pertikaian antar suku, ras dan agama menciptakan jurang yang besar dalam hal bertoleransi.

Salah satu sejarah kelim pertikaian antar etnis terjadi di Kalimantan Tengah pada tahun 2001 yang menewaskan banyak korban jiwa.⁵ Walaupun kronologis kejadian tidak disebabkan oleh perbedaan pandangan agama. Namun bagi mereka yang memeluk agama Islam, seharusnya dapat menghindari kejadian pahit tersebut dengan cara menghiasi diri dengan indahnya ajaran Islam, mengamalkan syari’at dengan akhlak yang diajarkan Rasulullah SAW. Sebab, Islam bukanlah agama intoleran, dalam menyikapi berbagai perbedaan yang ada di masyarakat, baik perbedaan keyakinan maupun perbedaan suku dan budaya.

Upaya untuk menghindari konflik agar tidak terulang kembali, dapat dilakukan dengan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi yang dapat lebih digali melalui jalur pendidikan. Sebab dalam hal ini berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semua fungsi dan tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai bila semua lapisan masyarakat tidak saling bersinergi bahu membahu menuntaskannya. Terlebih lagi dalam meningkatkan keimanan dan ketaatan seseorang dan memperbaiki sikap akhlak dibutuhkan guru yang mumpuni di bidangnya terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam.

Guru memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik termasuk diantaranya nilai-nilai toleransi. Pembelajaran toleransi dalam Pendidikan Agama Islam yang

³Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. VI, h. 54.
⁴ *Ibid*, h. 54.
⁵Konflik Sampit, https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Sampit diakses 8 Agustus 2017

diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang berbeda secara kultural mengarahkan atau mendorong peserta didik memiliki perasaan positif, mengembangkan konsep diri, mengembangkan toleransi dan mau menerima orang lain. Pentingnya nilai-nilai toleransi bagi peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang toleran terhadap segala bentuk perbedaan.

Kurikulum yang terlalu ideal dan berat untuk dilaksanakan sepenuhnya baik oleh guru maupun siswa, dimana siswa dituntut untuk belajar secara terus menerus tanpa tanpa mengetahui praktek dimasyarakatnya. Pengajar, mengingat begitu banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa, wajar kalau kegiatan mengajar guru cenderung sekedar memenuhi target asal selesai (sebatas materi yang ditetapkan dalam kurikulum). Akibatnya peserta didik merasa terbebani oleh banyaknya materi yang dipaksakan, dan tentu saja pemahamannya tentang materi tersebut dangkal, karena proses belajar yang di ikuti tidak optimal.⁶

Hal inilah yang tampak pada perkembangan peserta didik di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas. Nilai-Nilai toleransi tertanam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas. Tidak pernah terjadi penistaan agama oleh pemeluk agama lain di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas ini. Selain itu peserta didik menunjukkan sikap saling tolong menolong terhadap sesama tanpa memandang suku, ras dan agama. Peserta didik juga saling menghargai satu dengan yang lain dalam hal menjalankan ibadah. Bahkan tak jarang mereka memiliki sahabat karib dari teman-temannya yang berbeda agama dan keyakinan.

Kebersamaan itu dapat dicermati pula pada saat berlangsungnya pembelajaran dalam diskusi kelompok misalnya, mereka saling menghargai pendapat teman yang berbeda pandangan. Selain itu dalam melaksanakan tugas kelompok mereka mampu berkolaborasi secara baik dan mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab. Pada saat kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, tidak ada yang membuat kegaduhan dengan maksud untuk merusak ketentraman ibadah pemeluknya seperti pada perayaan hari besar keagamaan.

Sisi lainnya pihak sekolah dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dalam hal memahami ajaran agama Islam, guru PAI tidak membatasi peserta didik yang berbeda agama untuk duduk mendengarkan materi PAI, sehingga ada diantara mereka yang tergugah dengan indahnya ajaran-ajaran Islam.

Secara sosio-kultural SMP Negeri 1 Basarang merupakan SMP tertua yang berada di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Kecamatan Basarang awalnya adalah daerah transmigrasi yang mayoritas dihuni oleh penduduk asal Provinsi Bali dan Jawa. Beragamnya kultur budaya dan agama di wilayah ini terasa sangat kental. Jika tidak tertanam nilai-nilai toleransi yang kuat pada masyarakat setempat, kondisi ini dikhawatirkan rawan terjadi gesekan dengan tingkat keragaman agama, suku dan budaya yang cukup tinggi. Jumlah penduduk Kecamatan Basarang tahun 2017 sebanyak 19.376 orang, yang terdiri dari 9.905 orang penduduk laki-laki atau 51,12 persen dan 9.471 orang penduduk perempuan atau 48,88 persen, tercatat 16.201 beragama Islam, Kristen 699 orang, Katolik 16 orang, Hindu 2.445 dan Kaharingan 15 orang.

Metode penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah dengan Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajiannya itu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif yang menjelaskan pada jenis penelitian dengan mendiskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

⁶ Moh Iqbal Assyauqi, "PENGEMBANGAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB BERBASIS KOMPUTER MENURUT KONSEP TEKNOLOGI PEMBELAJARAN," *Jurnal Al-Maqayis* 2, no. 1 (September 26, 2014), <https://doi.org/10.18592/jams.v2i1.186>.

Data dan sumber data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan data juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, 1) Data primer: Data yang dikumpulkan langsung dari informan (obyek) melalui wawancara, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang nilai-nilai toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penanaman nilai-nilai tersebut di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas. 2) Data sekunder: Data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan bahan-bahan dokumen. Literatur dan dokumen dapat memberikan banyak informasi tentang nilai-nilai toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penanaman nilai-nilai tersebut di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Teknik analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain; Reduksi data, Penyajian data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

Pengujian keabsahan data yang kredibel, dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan beberapa cara, yakni: 1) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. 2) Pengujian *Transferability* (keteralihan) atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini pemaparan tentang temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Basarang, Penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 1 Basarang. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas.

Nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Basarang ditanamkan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan; tidak mengedepankan perbedaan; peserta didik saling menghargai satu pribadi dengan pribadi lainnya baik yang sebaya maupun lebih tua, seiman ataupun berbeda agama; menghargai perbedaan pendapat yang terjadi pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran; saling menghargai dan menghormati perbedaan agama dan tidak mengganggu peserta didik yang berlainan agama untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya; menanamkan sikap jujur; tolong menolong dan menghargai perayaan hari besar keagamaan umat lain. Di sekolah yang memiliki beberapa perbedaan agama yang menjadi sekolah dan daerah multikultural tersebut tidak ada yang menghina dan mengejek keyakinan teman-teman lain, hal tersebut karena pada nilai toleransi pembelajaran PAI maupun agama di kelas sudah diterapkan untuk bertoleransi pada kedamaian negeri, salah satu contoh di sekolah, yang mana dengan bersosial harus bersikap baik terhadap kepribadian akhlak dan lainnya, karena setiap pembelajaran agama selalu mengajarkan dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat baik tanpa harus membedakan keyakinan. Memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah bagi yang beragama lain.

Pada mata pelajaran lainpun terlihat sikap toleransi, tidak memaksakan kehendak orang lain atau egois pada diri sendiri. Dengan demikian, sikap tersebut dapat dicontohkan pada saat adanya diskusi di kelas tentang pemecahan masalah yang harus di hadapi dengan saling memahami karakter dan keyakinan masing-masing. Mengadakan silaturahmi dengan tetangga yang berbeda agama. Toleransi sehari-hari yang dilakukan peserta didik baik di sekolah dan luar lingkungan sekolah dapat di contohkan pada saat adanya rapat di sekolah, yang mana diadakan dengan mengundang orangtua peserta didik ke sekolah saat adanya rapat tentang kenaikan kelas, ujian, maupun tentang kegiatan di sekolah. Selain itu juga pada

kegiatan keagamaan yang mana warga juga turut berpartisipasi baik dalam kemandirian lingkungan sekitar, serta saling memperhatikan dengan memberikan kenyamanan pada sikap dan kondisi saat adanya kegiatan keagamaan. Menolong tetangga beda agama yang sedang kesusahan, salah satunya suka menolong tetangga beda keyakinan dapat dicontohkan bukan hanya di sekolah dengan mengumpulkan yuran untuk acara kegiatan keagamaan, namun juga pada bantuan yang mana sebagai manusia saling tolong menolong tanpa harus membedakan derajat dan keyakinan masing-masing, sehingga pada kegiatan tersebut terjadilah sebuah gorong royong serta saling membantu jikalau ada kesusahan.

2. Bentuk penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas.

Bentuk penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung secara keseluruhan menurut guru Pendidikan Agama ialah tidak sebatas menghargai dan menghormati kepercayaan agama atau kelompok lain, toleransi dalam muamalah, melalui perbuatan dan ucapan juga perlu dibatasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama dikategorikan sebagai toleransi yang positif karena tidak ada kesulitan selama melaksanakan pembelajaran khususnya menyesuaikan PAI pada nilai Toleransi di SMP Negeri 1 Basarang tersebut. Toleransi dibatasi pada kepercayaan individu, karena satu hal ini tidak bisa dikompromikan. Jika sekedar ucapan ataupun ikut merayakan hari besar agama lain tidak masalah, selama tidak mengikuti ritual ibadah agama lain. Adapun bentuk penanaman dalam toleransi:

- a. Memberikan pembelajaran Pendidikan Agama pada siswa dengan selalu menghubungkan dengan perilaku toleransi beragama.
- b. Menanamkan sikap saling cinta bangsa dan sesama, sehingga sikap saling curiga terhadap kelompok lain dapat dihindarkan
- c. Menghubungkan materi toleransi dengan ajaran pada Pendidikan agama, baik pada Alquran maupun Alkitab, sehingga mengetahui landasan toleransi beragama.
- d. Guru memberikan tauladan atau contoh langsung kepada peserta didik dalam menjalin hubungan yang baik dengan semua warga sekolah baik yang sesama agama maupun berbeda.
- e. Penerapan langsung toleransi beragama pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan iklim sekolah yang baik dan damai, secara tidak langsung akan dapat mencegah intoleransi beragama.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, Cet. I. 2009
- Ajat Sudrajat, dkk. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press. 2008
- Ali, M, D. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Al-Qur'an al-Karim*
- Al-rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Aman, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Diktat. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2009
- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press, 2010
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014
- Assyauqi, Moh Iqbal. "PENGEMBANGAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB BERBASIS KOMPUTER MENURUT KONSEP TEKNOLOGI PEMBELAJARAN." *Jurnal Al-Maqayis* 2, no. 1 (September 26, 2014). <https://doi.org/10.18592/jams.v2i1.186>.
- Azanuddin, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*. Tesis tidak diterbitkan. (Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang 2010).
- Baihaqi, -al Imam, Sya' b al-Imam al-Baihaqi, Hadits nomor 1524, Juz 4.
- Bakar, Abu, 'ala. *Islam yang paling toleran*. Jakarta: pustaka al-kausar. 2006.
- Brata, Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 2005

- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000
- Chalib Thoha, *kapita selekta pendidikan islam*, Yogyakarta:PT. Grasindo 2000
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014
- Daryanto, M. *Evaluasi Pendidikan*,(jakarta:Rineka Cipta, 2001
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Sejarah* (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala, Jakarta: 2005).
- Dikbud. Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP dan SLTA, Dirjen Pendikdasmen. Jakarta. 1992
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta: 2010).
- Gafur, Abdul. Desain intruksional: langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar, Solo : Tingah Serangkai. 2005
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. 2008
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Lickona, T. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.2013
- M. Nasir Budiman. Pendidikan dalam Perspektif al-Quran. Jakarta: Madani Press, Cet. I. 2001
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. (Rosdakarya. Bandung: 2002).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Cet. IV*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta : 2012).
- *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. cet. II, 2002
- .Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta : 2009).
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza. 2003
- Mulyasa E. Dr, M.Pd. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Muntholi'ah. Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam. cet.1, 2002
- Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Nazarudin. Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep,Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di SekolahUmum. Yogyakarta: Teras. 2007
- Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013
- Panduan Pengembangan SILABUS PEMBELAJARAN PAI.
<http://hamdipasingi.blogspot.co.id/2011/06/karakteristik-mata-pelajaran-pendidikan.html>, diunduh Kamis 24 Desember 2020 pada jam 13.58
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998
- Radhakrishnan, S. 2010. *Bhagawadgita*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta. 2010).
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras. 2012
- [Rohmat](#) Mulyana, *Mengartikulasikan pendidikan nilai* .Bandung: Alfabeta, 2004
- Rosihon Anwar,dkk, *Pengantar Studi Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009

NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas) NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas)

- Rosita Endang Kusmaryani. *Pendidikan Multikultural sebagai Altematif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*. Jurnal Paradigma, edisi. 2. Tahun. 2006.
- Sagal, Syaful. Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta. 2003
- Sanjaya, Dr, Wina M.Pd. Kurikulum Dan Pembelajaran. jakarta : Kencana Prenada Media Group. cet.2 hal 218. 2009
- Sitti Mania. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. edisi 13. Tahun. 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Supiana & M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Syaiful, Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran Bandung : Alfabeta. 2003
- Syamsul Arifin Nababan, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan*. Rineka. Islam, 2012
- Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Logung Pustaka. Jogjakarta: 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1995
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya:Paramita.
- Yadianto, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2s, 1996.
- Yadianto. *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2s, cet pertama. 1996
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. VI*. (Jakarta, Bumi Aksara , 2006).
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta: 2005)
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995.